

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan karena memiliki potensi. Potensi itulah yang membuat manusia mampu menjadi hebat dan mampu untuk terus berkembang. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan. Manusia dan Pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia tidak akan menjadi sempurna apabila tidak memiliki Pendidikan. Maka dari itu manusia dituntut untuk mencari Pendidikan. Sebab dengan pendidikan, manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan impiannya untuk maju.¹

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga anak mampu mengembangkan dengan lebih optimal, salah satu aspek penting tersebut yaitu kognitif.² Susanto menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Berarti kognitif adalah pikiran yang membutuhkan penalaran dari otak, pemahaman, pengetahuan dan pengertian. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif berarti akan

¹ 'Hakekat Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *Uin-Malang.Ac.Id* <<https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/hakekat-manusia-dan-implikasinya-dalam-pendidikan.html>> [Accessed 22 March 2024].

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

memudahkan anak mengetahui kemampuan umum yang lebih luas dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.³

Kemampuan membaca Al Qur'an siswa dapat diperoleh melalui pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan baik oleh Lembaga, keluarga, dan Masyarakat. Dalam pembelajaran Al Qur'an, banyak terdapat metode-metode yang dapat digunakan sebagai Upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sesuai ilmu tajwid.

Selanjutnya Al Qur'an sebagai kitab suci dan sumber hukum juga petunjuk bagi manusia, yang di dalamnya memuat aturan-aturan kehidupan baik berupa perintah maupun larangan. Maka memahami isi Al Qur'an menjadi sangat penting agar bisa menjalani kehidupan selaras dengan kehendak Allah. Untuk sampai pada Tingkat memahami dan mengamalkan dibutuhkan kemampuan, ketrampilan, kecakapan yang berkaitan dengan Al Qur'an. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar.⁴

Al Quran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw, melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang memuat hukum-hukum Islam. Al Qur'an adalah merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Al Qur'an adalah merupakan sarana

³ Yuliani Nurani Sujiono And Others, 'Hakikat Pengembangan Kognitif', *Metod. Pengemb. Kogn*, 2013, Pp. 1–35.

⁴ Nurhayah Nurhayah And Muhajir Muhajir, 'Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro'dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Di Sd Islam Al-Azhar Dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang', *Qathrunâ*, 7.2 (2020), Pp. 41–62.

yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Al Quran tersebut. kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Membaca Al Qur'an sangat berbeda dengan membaca buku, majalah, Al Quran, dan literatur lainnya. Ada berbagai cara untuk mempelajarinya, seperti menghafal ayat-ayat Al Qur'an, memahami hukum tajwid, dan mengaplikasikan pelajaran yang didapat dari Al Qur'an. Akibatnya, masih banyak orang yang tidak mampu mempelajari Al-Qur'an. Umumnya, orang yang bersangkutan akan mengalami kesulitan saat menyesuaikan cara baca sesuai dengan huruf yang ditentukan. Secara terpisah, ada beberapa huruf-huruf yang hampir sama ketika melafadzkannya, ث, ا, ش, س, ص, غ, dan beberapa huruf lainnya yang hampir semua orang tahu ketika pertama kali menjumpainya.

Mempelajari Al-Quran dianggap sebagai sarana untuk memajukan moralitas dan etika dalam pendidikan agama yang ditujukan kepada Nabi Muhammad (SAW) dan memiliki kerangka waktu tertentu untuk pelaksanaannya. Dalam Islam, pendidikan sangat dihargai dan moralitas dijunjung tinggi. Hal ini, sesuai dengan prinsip-prinsipnya, mengharuskan setiap Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dan dengan tulus memahami maknanya. Ketika kita membahas tentang mempelajari Al-Qur'an, kita dapat melihat tanda-tanda pertama dari Al-Qur'an. Wahyu pertama diberikan kepada Nabi Muhammad (SAW) dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Salah satu kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, karena hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan dan meningkatkan standar hidup masyarakat baik di luar maupun di dalam Islam. Mempelajari Al-Qur'an juga dapat memberikan syafa'at bagi yang membacanya. Beberapa karya sastra menyatakan bahwa mempelajari Al Qur'an sama halnya dengan mempelajari doa, dan mempelajarinya akan menghasilkan hikmah. Pembelajaran membaca Al Qur'an yang ditujukan secara efektif oleh Lembaga, keluarga, dan Masyarakat dapat membiasakan siswa dalam membaca Al Qur'an.

Sekarang tidak sedikit orang yang menganggap remeh belajar Al Qur'an, mereka lebih mementingkan belajar ilmu umum, padahal perlu kita sadari belajar Al Qur'an itu tidak mudah, perlu adanya waktu dan praktek pada guru yang sudah ahli, seperti sabda Rasulullah S.A.W. *“banyak sekali orang yang membaca Al Qur'an, tetapi Al Qur'an melaknatnya”* apalagi sekarang masih timbul adanya pemikiran-pemikiran bodoh yang mencoba untuk

menghilangkan ilmu menggunakan Al Qur'an, tinjauan itu tidak lain agar umat islam tidak mau mengaji Al Qur'an dengan melalui sorogan guru.⁵

Setelah peneliti melakukan pengamatan mengenai kemampuan membaca Al Qur'an santri baru SMP di asrama *al asyiqie*, ternyata masih ditemukan bahwa masih ada beberapa santri SMP yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Hal ini terlihat pada santri SMP Al Mahrusiyah Dimana kemampuan membaca Al Qur'an Sebagian santri masih lemah. Disini dinyatakan bahwa; pertama, sebagian besar siswa tidak terlalu baik dalam membaca makhorijul huruf hijaiyah. Kedua, Sebagian santri belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Ketiga, meskipun guru telah memberikan penjelasan tentang aturan-aturan khusus hukum tajwid yang berlaku ketika membaca Al-Qur'an, beberapa siswa masih kesulitan untuk memahaminya

Kurangnya kemampuan dalam hal membaca Al Qur'an ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak pondok pesantren yaitu dengan memberikan beberapa strategi dalam membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Adapun caranya adalah mampu menguasai penguasaan makharijul huruf, ilmu tajwid, murojaah dan tadarus setiap hari. Selain itu di pondok pesantren al mahrusiyah juga diadakan MQQ (Madrasah Qira'atil Quran) setiap hari pukul 05.00 – 06.15 WIB. Biasanya santri pondok pesantren Al Mahrusiyah mereka sering membaca Al Quran Ketika sebelum dan sesudah shalat fardhu. Dari penelitian

⁵ Ahmad Munir, 'Sudarsono, Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an', Jakarta: Rineka Cipta, 1994. Buku Panduan Fathul Mujib, . Cet. Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah H.13

yang peneliti dapatkan, di pondok pesantren al mahrusiyah asrama al asyiqie tersebut, terbukti jumlah seluruh santri baru berjumlah sebanyak 45 Santri. Dengan perincian 12 Santri dalam jenjang *Binnadhor*, 18 santri yang *iqra'* jilid empat, 8 Santri *iqra'* Jilid lima, dan 7 Santri *iqra'* jilid enam. Santri yang masih *Iqra'* dikarenakan bacaan Al quran mereka belum baik dan benar dalam makhorijul hurufnya.

Oleh karena itu persoalan kemampuan membaca Al Qur'an harus diatasi, karena kemampuan membaca Al Qur'an merupakan bukti dari keislaman seseorang. Maka dalam hal ini persoalan membaca Al Qur'an yang rendah diberikan Solusi dengan asumsi memberikan penekanan dengan memberikan praktek langsung terhadap pembelajaran Al Qur'an .

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan pengkajian lebih mendalam tentang kemampuan membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al Asyiqie dengan judul ***“Klasifikasi Kemampuan Membaca Al Quran Santri Baru SMP di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al Asyiqie”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Baru SMP di Pondok pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al 'Asyiqie?
2. Bagaimana Adaptasi Santri Baru SMP Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al 'Asyiqie?

3. Bagaimana korelasi antara kemampuan membaca al qur'an dengan adaptasi santri baru SMP Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama *Al 'Asyiqie*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Baru SMP Asrama *Al 'Asyiqie* di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah.
2. Untuk Mengetahui Adaptasi Santri Baru SMP Asrama *Al 'Asyiqie* di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca al qur'an dengan adaptasi santri baru SMP Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama *Al 'Asyiqie*?

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kuantitatif, manfaat atau kegunaan penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu namun tidak menolak manfaat praktisnya seperti untuk memecahkan masalah.

Dalam sebuah penelitian dikatakan berhasil, jika dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu khazanah ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan kemampuan membaca Al Qur'an Santri Baru di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah asrama Al Asyiqie. Sehingga kami harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pembelajaran dalam rangka mencari pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam bidang baca Al-Qur'an, dan juga tentunya menjadi wawasan dalam menyusun karya ilmiah

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Dapat dijadikan sebagai pandangan oleh guru agar lebih meningkatkan kualitas dan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar Madrasah Qira'atil Qur'an *Al Asyiqie* Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

c. Bagi Lembaga

Sebagai masukan untuk penerapan metode pembelajaran bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris antara dua variabel. Hipotesis menyatakan hubungan dari apa yang kita inginkan untuk dipelajari, variabel tersebut adalah variabel bebas, yaitu variabel penyebab, serta variabel terikat atau variabel akibat, hipotesis merupakan pernyataan yang diterima untuk sementara sebagai suatu kebenaran berdasarkan logika, teori-teori ilmu pengetahuan, dan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang dan masalah yang sama yang merupakan dasar kerja serta panduan dan verifikasi.⁶

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif memberikan prediksi atau asumsi terkait hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam latar belakang masalah dengan judul “Klasifikasi Kemampuan Membaca Al Quran Santri Baru Asrama *Al Asyiqie* SMP Di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah.” hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kemampuan santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an dan yang belum bisa membaca Al Qur'an di pondok pesantren al-mahrusiyah asrama *Al Asyiqie*.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan santri yang sudah bisa membaca Al Qur'an dan yang belum bisa membaca Al Qur'an di pondok pesantren al-mahrusiyah asrama *Al Asyiqie*.

⁶ Stefanus Supriyanto And A. J. Djohan, 'Metodologi Riset Bisnis Dan Kesehatan', Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan, 2011.

Setelah dilakukan analisis statistik terhadap data hasil penelitian, nantinya peneliti dapat mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika terdapat bukti statistik yang cukup, hipotesis nol dapat ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika tidak terdapat bukti yang cukup, hipotesis nol tetap diterima.

Hipotesis ini membantu memberikan arah pada penelitian dan memberikan dasar untuk pengumpulan dan analisis data. Dengan menguji hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al Asyiqie.

F. Definisi Operasional

Dalam Skripsi ini yang berjudul *“Klasifikasi Kemampuan Membaca Al Quran Santri Baru SMP di Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Asrama Al Asyiqie”* guna mempertegas istilah baik secara konseptual maupun Operasional terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan, yang mana istilah tersebut mengarah dan mendukung variabel peneliti dan yang perlu diberi Batasan supaya tidak menimbulkan banyak penafsiran, diantaranya sebagai berikut:

1. Klasifikasi kemampuan membaca Al Qur'an

Klasifikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda, *classificatie*, yang berasal dari bahasa Prancis. Istilah ini mengacu pada

metode untuk mengatur data secara sistematis atau menurut beberapa aturan atau pedoman yang telah ditetapkan.⁷

Secara definisi, klasifikasi adalah proses membagi objek atau konsep ke dalam kategori, subkategori, dan sub kategori yang secara hierarkis logis berdasarkan kesamaan dan perbedaannya. Klasifikasi juga sering diartikan sebagai kegiatan penataan informasi secara universal ke dalam beberapa susunan yang sistematis.⁸

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kemampuan membaca Al-Quran siswa baru SMP di pondok pesantren asrama Al Asyiqie Al Mahrusiyah, yaitu: *Pertama*, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar: Santri harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui kapan waktunya membaca harus mendengung dan kapan waktunya membaca harus jelas. *Kedua*, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar: Sesuai dengan Panjang dan pendeknya ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar. *Ketiga*, Santri harus bisa membaca Al-Qur'an dengan nada bacaan yang khas, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Jadi kemampuan membaca Al Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang

⁷ Titi Gustina, Asnawati Asnawati, And Indra Kanedi, 'The Implementation Of Naive Bayes Method In Classification Of Good And Problem Customers At Pt. Adira Finance', *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi (Jkomitek)*, 2.1 (2022), Pp. 185–90, Doi:10.53697/Jkomitek.V2i1.789.

⁸ Sitti Husaebah Pattah Habsyi, 'Pengantar Tajuk Subyek Dan Klasifikasi' (Makassar: Alauddin University Press, 2012).

tertulis di dalam kitab suci Al Qur'an dengan benar sesuai dengan makhrāj, dan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2. Santri baru Pondok Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat santri belajar Al-Qur'an. Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang para santrinya biasanya tinggal di pondok-pondok (asrama) dengan materi pembelajaran dari kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu agama Islam. secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan masyarakat.⁹

Dalam beberapa literatur, kata santri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu shastrī yang berarti orang yang memahami kitab suci. Sementara itu, kata santri kini digunakan dalam arti yang sangat luas, yaitu. orang-orang yang mempelajari atau mengamalkan ajaran Islam, lebih tepatnya orang-orang yang menuntut ilmu di pesantren.¹⁰

Santri baru adalah Santri yang mengacu pada anggota baru dari kelompok santri tingkat awal, yang merupakan mereka yang telah terdaftar di pondokan dan sekarang akan mulai berpartisipasi dalam semua kegiatan yang ditawarkan oleh pondokan, termasuk kegiatan pembelajaran internal

⁹ Sholeh Hasan And Tri Wahyuni, 'Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2018), Pp. 45–54, Doi:10.30599/Jpia.V5i1.317.

¹⁰ Dwi Purwoko, 'Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren', *Dalam Komunika*, 10.1 (2007).

dan eksternal. Santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya berasal dari daerah di mana pondok itu berada, tetapi juga dari luar kota, bahkan ada yang dari luar provinsi. Sebagai hasilnya, setiap santri dari berbagai daerah tersebut akan secara otomatis mengenali lokasi tinggal baru di pondok pesantren, yang tentunya akan berbeda dengan lokasi tinggal sebelumnya dan juga dengan santri lain yang memiliki latar belakang budaya dan lokasi tinggal yang sama. Santri baru sekolah menengah pertama maupun menengah atas pada umumnya adalah anak-anak yang baru memasuki usia remaja.¹¹

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa santri pondok pesantren adalah seseorang yang mengamalkan ajaran Islam atau seseorang yang belajar di pesantren. Demikian pula hubungan antara santri, pesantren, dan kyai merupakan satu kesatuan pokok yang saling berhubungan. Dimana istilahnya santri, pasti ada keduanya. Sedangkan yang peneliti ambil sebagai subjek hanyalah santri yang tergolong santri yang bermukim saja, yaitu santri yang datang dari tempat jauh dan tinggal di pesantren yang dikelola oleh kyai.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu SKRIPSI karya Mahin Mufti (2015) berjudul *“Strategi Pembelajaran Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur’an Santri Di TPQ Al Hasani Gampingan Pagak Malang”*. penelitian ini

¹¹ Oki Tri Handono And Khoiruddin Bashori, ‘Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru’, *Empathy* (Unpublished Journal: Earticle, Universitas Ahmad Dahlan, 2013), 79–89 <<https://www.neliti.com/publications/241983/>> [Accessed 19 January 2024].

menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknis analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan data-data yang didapat. Dan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan Teknik analisis data prosentase. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al Qur'an santri di TPQ al Hasani, mendeskripsikan kualitas kemampuan baca al Qur'an, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran al Qur'an di TPQ al Hasani.¹²

2. Penelitian SKRISPI karya Diah Ayu Puspita Sari (2019) berjudul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan Teknik analisis datanya melalui proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode tilawati di pondok pesantren mahasiswa Al Amin Ronowijayan Siman Ponorogo, dan dampak pembelajaran metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an.¹³

¹² Mahin Mufti, 'Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Di Tpq Al-Hasani Gampingan Pagak Malang' (Unpublished Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹³ Dyah Ayu Puspitasari, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo'.

3. Penelitian terdahulu SKRIPSI karya Naufal Azhari (2019) dengan judul “*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Santri Di Tpq al Hikmah Bandar Lampung* “. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling*. Fokus penelitian ini menuju pada pengaruh signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur’an pada santri di TPQ al Hikmah bandar Lampung. Dan tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh metode ummi terhadap kemampuan membaca al Qur’an pada santri di TPQ al Hikmah Bandar Lampung.¹⁴
4. Penelitian Terdahulu Jurnal Karya Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, Mohamad Nasirudin (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan tutorial dan klasikal yang dilakukan langsung oleh santri TPQ Al Mustaqim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempermudah pengajar dalam menyimak dan mengecek langsung pemahaman serta membetulkan pelafalan huruf hijaiyah Santri di TPQ Al Mustaqim.¹⁵

¹⁴ Naufal Azhari, ‘Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung’ (Unpublished Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2019) <[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7403/1/Skripsi%20naufal%20azhari.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/7403/1/Skripsi%20naufal%20azhari.Pdf)> [Accessed 22 March 2024].

¹⁵ Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, And Mohamad Nasirudin, ‘Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Tpq Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan’, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), Pp. 38–41.

5. Penelitian Terdahulu Skripsi karya Hj. Ruainis (2011) dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid Melalui Metode Drill pada Siswa Kelas V SDN 038 Marpoyan Damai Pekanbaru”*.

Penelitian ini menggunakan metode Drill dan Teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan menganalisis dengan rumus presentase. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca AL-Qur’an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid siswa kelas V SD Negeri 038 Marpoyan Damai Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode Drill dapat meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur’an siswa. Sebelum tindakan memperoleh nilai persentase 40.0 pada kategori tidak baik. Siklus I memperoleh nilai persentase 57.4% dengan kategori kurang baik. Siklus II memperoleh nilai persentase 66.4% dengan kategori cukup baik dan pada siklus III meningkat dengan memperoleh nilai persentase 85.3% dengan kategori baik.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan hasil kuantitatif akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini nanti akan penulis kelompokkan menjadi V bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan.

¹⁶ Siti Aisah, ‘Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak’ (Unpublished Phd Thesis, Universitas Islam Riau, 2022) <<https://Repository.Uir.Ac.Id/16115/>> [Accessed 22 March 2024].

BAB I: Bab ini merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini berisi Kajian Teori, yang membahas tentang : a) klasifikasi b) kemampuan membaca Al Qur'an .

BAB III: Bab ini berisi Metode Penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan Saran.